

PERAN MAHASISWA PKL DALAM MEMBANTU KELANCARAN PENYALURAN BLT-DBHCHT DI KABUPATEN PROBOLINGGO

Jannah¹, Alvyna Putri Rianita², Dila Kumalatul Muna³, Siti Mariam⁴, Rizki Febri Eka Pradani⁵

raudatuljannah44191@gmail.com¹, alvynarianita10@gmail.com², dilamuna14@gmail.com³,
sitimaryam240298@gmail.com⁴, febri@unuja.ac.id⁵

Universitas Nurul Jadid^{1,2,3,5}, Kepala Bidang Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo (Linjamsos)⁴

ABSTRAK

Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo melakukan pengabdian masyarakat ini dengan berfokus pada program Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT-DBHCHT). Program ini adalah salah satu upaya pemerintah untuk melindungi dan menjamin masyarakat, terutama kepada petani dan buruh tani tembakau yang terdampak langsung oleh kebijakan cukai hasil tembakau. Program ini tidak hanya bertujuan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga untuk mengurangi risiko sosial dan ekonomi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan partisipatif digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Mahasiswa PKL tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam beberapa kegiatan penting. Selama tahapan persiapan penyaluran, mahasiswa PKL membantu proses verifikasi dan validasi data penerima manfaat, membantu pekerjaan administratif, dan membantu staf Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo. Dengan cara ini, mahasiswa PKL dapat mendapatkan pengalaman praktik yang nyata dan secara langsung berkontribusi pada keberhasilan program. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun program BLT-DBHCHT masih dalam tahap perencanaan dan belum sepenuhnya diterapkan kepada masyarakat, keberadaan mahasiswa PKL telah memiliki banyak efek positif. Mahasiswa dapat membantu memperlancar administrasi di kantor, meringankan beban pekerjaan staf, dan mendampingi staf di lapangan agar persiapan penyaluran berjalan lebih lancar. Ada banyak masalah yang muncul selama kegiatan, termasuk data penerima yang tidak akurat, kemungkinan lama pencairan karena proses administrasi yang panjang, dan kurangnya bantuan dari karyawan lapangan. Tidak hanya masalah ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa PKL, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mereka untuk lebih memahami bagaimana program sosial dijalankan di lapangan. Melalui pengalaman ini, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis seperti komunikasi, mengelola data, dan mendampingi karyawan di Masyarakat. Secara keseluruhan, keterlibatan mahasiswa PKL dalam program BLT-DBHCHT di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo memiliki manfaat bagi kedua belah pihak. Untuk instansi, keterlibatan mahasiswa membantu mempercepat dan merapikan pekerjaan, dan bagi mahasiswa PKL sendiri, keterlibatan ini memberi mereka kesempatan untuk belajar sekaligus berkontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi penyaluran bantuan sosial.

Kata Kunci: BLT-DBHCHT, Pengabdian Mahasiswa PKL, Perlindungan Dan Jaminan Sosial.

PENDAHULUAN

Sebagian besar wilayah Indonesia adalah pertanian, seharusnya penduduk desa dapat hidup makmur dan sejahtera. Namun, kebanyakan orang di pedesaan, terutama petani dan buruh tani, masih miskin. Kemiskinan selalu dikaitkan dengan pertanian, hal ini menjadi kenyataan bahwa kehidupan orang miskin kebanyakan tinggal di daerah pedesaan yang notabennya dengan Bertani. Salah satu program pemerintah yang diberikan kepada petani bertujuan untuk mensejahterakan petani adalah dengan adanya Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT-DBHCHT). Peraturan

Menteri Keuangan No. 7/PMK.07/2020 tentang Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi DBHCHT di Indonesia mengatur penggunaan cukai hasil tembakau (Herdianto, 2020). Ayat 3 Pasal 3 menyatakan DBHCHT dialokasikan dengan prioritas untuk bidang kesehatan sebesar 25 persen, bidang kesejahteraan masyarakat sebesar 50 persen dan sisanya untuk mendukung optimalisasi penerimaan CHT pada bidang penegakan hukum yaitu sebesar 25 persen (Rahayu et al., 2024).

Definisi BLT-DBHCHT menurut peraturan pemerintah adalah bantuan langsung tunai yang diberikan ke buruh tani tembakau, pembayaran iuran jaminan perlindungan produksi tembakau bagi petani tembakau, dan/atau subsidi harga tembakau, pelatihan keterampilan kerja, modal usaha, bibit, benih, pupuk, dan sarana dan prasarana produksi untuk petani tembakau dalam diversifikasi (Rahayu et al., 2024). Program-program yang didanai dari penggunaan DBHCHT yaitu peningkatan kualitas bahan baku, pembinaan industri, pembinaan lingkungan sosial, sosialisasi undang-undang cukai, dan pemberantasan barang kena cukai ilegal, dengan fokus pada bidang kesehatan untuk mendukung program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), terutama dalam hal meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan serta pemulihan ekonomi daerah (Sondayani, 2024).

Keberadaan BLT-DBHCHT menjadi penting karena memiliki dua fungsi. Pertama, sebagai instrumen perlindungan sosial, program ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar akibat kondisi ekonomi yang tidak menentu, termasuk dampak kenaikan harga dan menurunnya daya beli. Kedua, sebagai bentuk jaminan sosial, BLT-DBHCHT memberikan kepastian bahwa masyarakat terdampak tetap mendapat perhatian dari pemerintah melalui distribusi bantuan yang terarah dan berkeadilan. Selain itu, Kabupaten Probolinggo sebagai salah satu daerah penghasil tembakau, memiliki jumlah masyarakat yang cukup banyak bergantung pada sektor pertanian dan industri. Maka dari itu, program BLT-DBHCHT menjadi strategi penting untuk mengurangi risiko sosial dan ekonomi yang dialami masyarakat, terutama kelompok rentan yang berisiko kehilangan penghasilan (Rahayu et al., 2024).

Namun dalam praktiknya, penyaluran BLT-DBHCHT tidak lepas dari berbagai permasalahan yang sering muncul di lapangan, Seperti:

1. Validitas Data Penerima

Ditemukan ketidaksesuaian antara data penerima dengan kondisi di lapangan, misalnya penerima yang sudah tidak berdomisili di wilayah tersebut, penerima ganda, kesalahan data atau adanya masyarakat miskin yang belum terdata.

2. Keterlambatan Penyaluran

Proses pemadanan dan administrasi yang panjang terkadang mengakibatkan keterlambatan distribusi bantuan, sehingga manfaat program kurang efektif dan tidak tepat waktu.

3. Hambatan Teknis di Lapangan,

terbatasnya sumber daya manusia (SDM) pada saat proses distribusi sering menjadi kendala yang memperlambat pelaksanaan.

Dalam hal ini, mahasiswa PKL memiliki peran penting sebagai agen pendukung yang dapat membantu instansi terkait dalam memperlancar proses penyaluran. Kehadiran mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap tenaga administratif, tetapi juga sebagai tenaga pendamping yang mampu melakukan verifikasi data, membantu administrasi, serta mendokumentasikan jalannya kegiatan. Dengan keterlibatan mahasiswa, proses penyaluran diharapkan dapat berjalan lebih tertib dan efektif. Selain itu, keterlibatan mahasiswa PKL juga memberikan nilai tambah, baik bagi instansi

maupun bagi mahasiswa sendiri. Bagi instansi, mahasiswa dapat menjadi mitra dalam memperkuat pelaksanaan program, sementara bagi mahasiswa, pengalaman ini menjadi sarana pembelajaran nyata dalam memahami dinamika pelayanan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, kerja sama antara program BLT-DBHCHT dan peran mahasiswa PKL sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan program secara lebih optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif, yaitu metode yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa PKL dalam setiap tahapan kegiatan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, melainkan juga ikut serta dalam mendukung jalannya program secara langsung (Satriadi et al., 2025). Dalam hal ini, mahasiswa PKL ditempatkan pada kegiatan penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT-DBHCHT) di bawah koordinasi Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo, khususnya pada Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial.

Melalui metode ini, mahasiswa ikut mendampingi proses administrasi, membantu melakukan verifikasi dan validasi data penerima manfaat. Mahasiswa juga dilibatkan dalam sosialisasi sederhana kepada masyarakat terkait tujuan, manfaat, serta mekanisme pemanfaatan BLT-DBHCHT agar lebih tepat sasaran. Selain itu, mahasiswa mendokumentasikan setiap kegiatan sebagai laporan yang nantinya berguna untuk evaluasi.

Pendekatan partisipatif ini dipilih dengan tujuan, untuk memberi kontribusi nyata kepada instansi dalam memperlancar proses penyaluran bantuan, baik dari sisi administrasi maupun teknis di lapangan, serta untuk memberikan pengalaman praktik langsung kepada mahasiswa PKL agar memahami bagaimana program jaminan dan perlindungan sosial dijalankan oleh pemerintah, termasuk kendala yang dihadapi serta solusi yang diterapkan (Pane, 2020). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat penerima bantuan, tetapi juga memperkuat kapasitas mahasiswa sebagai calon tenaga profesional di bidang sosial maupun ekonomi (Ilham et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan pengabdian di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo, khususnya pada bidang perlindungan dan jaminan sosial (linjamsos) dalam penyaluran BLT-DBHCHT, mahasiswa sudah menjalankan beberapa peran meskipun program belum sepenuhnya terealisasi. Mahasiswa berkesempatan untuk melakukan observasi di beberapa kecamatan dan industri terhadap mekanisme penyaluran, mulai dari tahap administrasi, verifikasi validasi data calon penerima, hingga persiapan teknis di lapangan.

Dalam kegiatan pengabdian ini, mahasiswa dilibatkan langsung dalam beberapa tahapan penting pada proses penyaluran BLT-DBHCHT di bawah koordinasi Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya sebatas mengamati, tetapi juga ikut serta membantu jalannya kegiatan agar lebih tertata dan lancar. Mahasiswa PKL juga berperan dalam validasi data penerima bantuan BLTDBHCHT (Dewi, 2023). Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencocokkan data administrasi yang sudah ada dengan kondisi di lapangan seperti beberapa kecamatan dan industri. Hal ini penting untuk memastikan bahwa bantuan benar-benar diberikan kepada orang yang tepat sesuai kriteria. Mahasiswa ikut membantu dalam pendampingan administrasi (Alfira, 2024). Tugas ini meliputi pengarsipan berkas, pengecekan kelengkapan dokumen, hingga membantu proses input data. Dengan adanya peran mahasiswa, beban pekerjaan staf menjadi lebih ringan dan administrasi

penyaluran bisa lebih teratur.

Dari kegiatan pengabdian Mahasiswa PKL, ada beberapa dampak nyata yang bisa dirasakan oleh mahasiswa PKL. Pertama, dari sisi administrasi, pekerjaan menjadi lebih rapi dan teratur karena mahasiswa ikut membantu dalam proses pengarsipan serta pencocokan data. Kedua, beban kerja staf dinas sosial menjadi lebih ringan karena ada tambahan tenaga dari mahasiswa PKL, terutama dalam hal pendampingan administrasi maupun teknis di lapangan(Wulandari, 2025). Sementara itu, bagi mahasiswa PKL sendiri kegiatan ini memberikan banyak pengalaman praktik, mulai dari mengelola data, berinteraksi dengan beberapa kecamatan dan industry sampai memahami secara langsung bagaimana program perlindungan dan jaminan sosial dijalankan.

Pembahasan

Sebagai mahasiswa PKL, kami merasa keterlibatan dalam program penyaluran BLT-DBHCHT merupakan pengalaman yang sangat berharga. Program ini menjadi salah satu bentuk nyata bagaimana pemerintah hadir untuk memberikan perlindungan dan jaminan sosial kepada masyarakat, khususnya mereka yang membutuhkan(Wijaya, 2022). Walaupun penyaluran masih berada pada tahap proses persiapan dan belum sepenuhnya terealisasi di lapangan, kami sudah ikut terlibat dalam beberapa kegiatan, mulai dari observasi lapangan, validasi data penerima manfaat, pendampingan administrasi, hingga membantu teknis persiapan penyaluran(Wati, 2022). Dari kegiatan tersebut kami bisa merasakan bahwa peran mahasiswa tidak hanya sekadar sebagai peserta PKL, tetapi juga bagian dari tim yang membantu meringankan beban kerja staf dinas social kabupaten probolinggo dalam memastikan program berjalan sesuai prosedur.

Dalam proses penyaluran, kami menemukan beberapa permasalahan yang cukup penting. Pertama, validitas data penerima bantuan masih menjadi kendala utama. Hal ini terjadi karena sebagian data belum sepenuhnya akurat, misalnya ada penerima yang sudah tidak sesuai kriteria tetapi masih tercatat, atau ada warga yang sebenarnya berhak menerima justru belum terdaftar(Hakim, 2025). Kondisi ini tentu berisiko menimbulkan bantuan yang tidak tepat sasaran dan dapat memunculkan kecemburuan sosial di masyarakat. Kedua, terdapat potensi keterlambatan pencairan bantuan akibat proses administrasi yang panjang dan berlapis. Setiap tahapan administrasi memerlukan ketelitian ekstra, mulai dari pengecekan berkas, penginputan data, sampai verifikasi ke tingkat desa, kecamatan dan industri. Proses ini memerlukan waktu dan apabila tidak dilakukan secara cepat dan rapi, dapat memperlambat realisasi penyaluran bantuan(MUBARAQ, 2021). Ketiga, dari sisi teknis lapangan, terdapat beberapa hambatan lain. Misalnya, keterbatasan tenaga pendamping yang bertugas membantu masyarakat saat proses validasi data, dan masih ada masyarakat yang kurang memahami tujuan program BLT-DBHCHT, sehingga mereka hanya memandang bantuan sebagai uang tunai yang habis untuk kebutuhan konsumtif tanpa mengetahui manfaat jangka panjangnya.

Dari permasalahan tersebut, mahasiswa PKL memiliki ruang untuk memberikan kontribusi melalui solusi dan rekomendasi. Salah satu bentuk kontribusi yang bisa dilakukan adalah mendukung proses validasi dan verifikasi data secara lebih teliti dengan melibatkan perangkat desa atau kelurahan agar data penerima lebih akurat(Amir et al., 2024). Selain itu, mahasiswa juga dapat membantu staf dinas dalam menata administrasi agar lebih rapi dan cepat, misalnya dengan pemanfaatan teknologi sederhana untuk mempercepat input data dan pengecekan berkas. Mahasiswa PKL dapat ikut berperan dalam mengatasi keterbatasan tenaga pendamping dengan membantu langsung di lapangan saat proses validasi data maupun administrasi dalam hal ini mahasiswa bisa meringankan beban staf dinas sosial kabupaten probolinggo, serta memastikan data penerima tercatat dengan

benar. Dengan begitu, proses validasi bisa berjalan lebih cepat, rapi, dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan pencatatan (Lubis & Nasution, 2023).

Dengan adanya keterlibatan mahasiswa PKL dalam program BLT-DBHCHT, manfaat yang diperoleh bersifat dua arah. Bagi instansi, keberadaan mahasiswa dapat membantu meringankan pekerjaan staf, membuat administrasi lebih tertata, dan mendukung kelancaran persiapan penyaluran. Sementara bagi mahasiswa PKL, kegiatan ini memberikan pengalaman praktik langsung di lapangan, memperluas wawasan, serta melatih keterampilan komunikasi dan manajemen data. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa dalam kegiatan PKL bukan hanya sebatas memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata untuk mendukung keberhasilan program sosial pemerintah (Diana et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PKL di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa program BLT-DBHCHT memiliki peran penting sebagai salah satu upaya perlindungan dan jaminan sosial bagi masyarakat, khususnya buruh tani dan petani tembakau. Walaupun program masih dalam tahap persiapan dan belum sepenuhnya terealisasi, keterlibatan mahasiswa PKL sudah memberikan dampak yang cukup nyata. Mahasiswa membantu meringankan pekerjaan staf, mulai dari validasi data penerima, penataan administrasi, hingga pendampingan teknis di lapangan. Selama proses kegiatan, ditemukan beberapa permasalahan yang cukup menonjol, seperti masih adanya data penerima yang kurang valid, potensi keterlambatan penyaluran akibat panjangnya proses administrasi, serta kurangnya staff. Ketika proses pemadanan selama program berlangsung. Tantangan-tantangan tersebut memberi pengalaman langsung bagi mahasiswa PKL untuk belajar memahami dinamika pelaksanaan program sosial di lapangan. Dengan adanya mahasiswa PKL, instansi mendapatkan dukungan tambahan tenaga, sehingga beban kerja staf menjadi lebih ringan dan proses administrasi lebih tertata. Sementara itu, mahasiswa PKL memperoleh manfaat berupa pengalaman praktik, wawasan baru, serta keterampilan teknis dan sosial yang bermanfaat. Secara keseluruhan, kegiatan PKL ini bukan hanya memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata untuk mendukung kelancaran persiapan penyaluran BLT-DBHCHT agar ke depannya dapat berjalan lebih efektif, tepat sasaran, dan benar-benar memberi manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, B. A. (2024). MONITORING DAN EVALUASI BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN PADA DAERAH KABUPATEN BLITAR.
- Amir, A., Kuntardina, A., & Anom, L. (2024). Program Bantuan Sosial di Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA BOJONEGORO.
- Dewi, G. A. S. (2023). DOKUMENTASI SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DANA BAGI HASIL CUKAI HASIL TEMBAKAU (DBHCHT) PADA DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA TENGAH. Universitas Islam Sultan Agung.
- Diana, U., Hidayatullah, S., Alvianna, S., Nurdin, M., & Khoureh, U. (2025). Peran Soft Skill dan Praktik Kerja dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Mahasiswa di Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 20–30.
- Hakim, I. N. (2025). Analisis Kualitas dan Transparansi pada Pengelolaan Bantuan Sosial

- Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. IAIN Metro.
- Ilham, M., Ramdhani, M. S., Zaky, Y. A. A., Murtadha, R. A., Akbar, M. N., Ramadhan, S. P., Walyatalaththof, F. A., Kirana, P. A., Najwa, P. A., & Hanifatussiddiq, F. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Masyarakat Terhadap Bidang Pendidikan dan Ekonomi Melalui Penyuluhan di Desa Pandansari. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 2(02).
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(12), 41–50.
- MUBARAQ, A. S. (2021). Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Tentang Bantuan Langsung Tunai Di Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. *Repository FISIP UNSAP*, 21(1).
- Pane, H. T. (2020). Laporan Kuliah Kerja Lapangan di Kantor DPMDP2A Dampak Pengalokasian Dana BLT bagi Masyarakat di Kecamatan Pakkat Desa Pakkat Hauagong.
- Satriadi, S., Marlinda, M. S. D. C., & SE, M. A. (2025). *METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Wati, S. (2022). Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Pada Dinas Sosial Kota Banda Aceh. UIN Ar-Raniry.
- Wijaya, A. (2022). *Hukum Jaminan Sosial Indonesia*. Sinar Grafika.
- Wulandari, I. M. E. (2025). Ringkasan Laporan Tugas Akhir Magang Pada Bagian Kesekretariatan Program Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.